

**FUNGSI PENGUNGKAPAN, VARIASI KALIMAT, DAN MANFAAT ISI PESAN
RAGAM BAHASA *SHORT MESSAGE SERVICE* (SMS) “KRIING PEMILU”
PADA SURAT KABAR *SOLOPOSBULAN* MARET 2004**

**EXPRESSION FUNCTION, SENTENCE VARIATION, AND SUBSTANCE
SIGNIFICANCE OF SMS (SHORT MESSAGE SERVICE) “KRIING PEMILU”
IN *SOLOPOS* MARCH 2004**

*Atiqa Sabardila, Agus Budi Wahyudi,
dan Hery Adi Prasetya*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The objectives of this study are to describe the expression function, language variation, and the substance significance of SMS “Kriing Pemilu.” The data-collecting method is documentation and the data-analyzing techniques include content analysis, distribution, referential and analogy. The outcome of the study is as follows: (1) the expression functions of language variation of SMS “Kriing Pemilu” *Solopos* are instrumental, regulation, interaction, individual, and heuristic; (2) there are 27 sentence variations derived from 93 declarative variants, 31 interrogative variants), and 51 imperative variants); and (3) there are 12 kinds of substance significance, one of which is directed to political party elites.

Keywords: *fungsi pengungkapan, variasi kalimat, manfaat isi pesan, dan SMS*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki dan digunakan manusia dalam kehidupan keseharian, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan konsep atau perasaan. Menurut Chaedar dan Agustina (1995: 18), bahasa itu beragam. Artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena latar belakang sosial dan kebiasaan yang

berbeda, bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon.

Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, dan pembaca). Dengan demikian, wacana atau tuturan ada dua macam, yaitu wacana lisan dan tulis.

Perkembangan sosial politik Indonesia menjelang dimulainya pemilu 2004 ditunjukkan lewat keikutsertaan masyarakat merespon dengan baik kegiatan pemilu itu. Hal ini dibuktikan dengan adanya SMS “Kriiing Pemilu” pada surat kabar *Solopos*, “Unek-unek” pada *Republika*, dan “Kotak Suara” pada *Suara Merdeka*. Ketiga surat kabar tersebut menyajikan kolom SMS yang membahas seputar kegiatan pemilu 2004. Hal yang sama juga dilakukan oleh media untuk mendukung hasil pemilu yang lebih transparan; PT Haltek Integra Media meluncurkan sistem pelaporan pemilu perbandingan. Sistem ini digunakan lembaga swadaya masyarakat untuk menampung laporan hasil pemantauan pemilu yang datang dari masyarakat yang disebut SMS pemantau pemilu (*Republika*, 30 Maret 2004a). Dengan demikian, nilai-nilai keadaan yang diaspirasikan masyarakat melalui sarana tulis SMS menjadi data menarik yang harus disikapi.

SMS yang biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi interpersonal melalui *handphone* satu dengan lainnya, pada bulan Maret hingga September 2004 memberikan wacana lain, yaitu menjadi alat untuk menyampaikan aspirasi kepada elite politik melalui surat kabar *Solopos*. Pada era reformasi ini banyak orang ingin mengungkapkan pendapatnya tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan agar terjadi perubahan kehidupan. Mereka menuangkan pemikirannya melalui media *ma-ssa* cetak. Bahasa yang mereka pakai mau tidak mau juga akan dipengaruhi oleh si-tuasi pada saat ini ketika pemerintah transisi sedang mencari bentuknya. Aspirasi yang ditujukan melalui sarana SMS berupa heterogenitas isi tuturan. Mereka menge-mas isi tuturan itu dengan bahasa yang menarik. Alasan dipilihnya surat kabar *Solopos* karena isi pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang lebih variatif dan produktif. Selain itu, identitas pengirimnya lebih lengkap. Contoh data sebagai berikut.

- (1) Wahai para pemuda, **santunlah Anda berkampanye**. Ingatlah simpatik rakyat sangat menanti kesantunan Anda (Sardana, RT 13/05 Ketilang, Juwiring, Klaten, HP 081329111XXX).
- (2) Buat PDIP, *mbok* kalau lewat rumah sakit jangan *digleyer-gleyer*, coba yang sakit keluargamu, **gimana perasaanmu?** (Dian, Kadipiro, Solo, HP 08562824XXX).

- (3) Walaupun saya Golput bukan berarti tidak punya harapan. **Saya cuma berharap pemilu dapat berjalan damai.** Buat apa *belain mati-matian* gak dapat apa-apa (Joy, Kartasura, HP 081329132XXX).
- (4) Bagaimanapun juga **saya mendukung Bapak SBY menjadi presiden RI** yang tercinta, maju terus! (Taufik, RT 9 Bangak, Batan, Boyolali, HP 081586074XXX).
- (5) Buat para juru kampanye semua Partai politik, **ingat semua orangmu didengar Allah makanya jangan asal janji** (Cahyono, Gentan, Solo, HP 08129069XXX).

Data (1) - (5) di atas memiliki sejumlah variasi bahasa, di antaranya, yaitu menyatakan ajakan kepada para pemuda agar dalam berkampanye santun pada data (1) *santunlah Anda berkampanye*, mempertanyakan sesuatu kepada kader PDIP tentang bagaimana perasaannya bila ada keluarganya yang sakit kemudian merasa terganggu dengan suara sepeda motor yang keras (2) *gimana perasaanmu*, ungkapan perasaan agar pemilu dapat berjalan damai (3), *saya cuma berharap pemilu dapat berjalan damai*, memberikan dukungan pada Susilo Bambang Yudhoyono agar menjadi presiden RI (4) *saya mendukung Bapak SBY menjadi presiden RI*, dan untuk mengingatkan juru kampanye semua partai politik agar tidak asal berjanji (5) *ingat semua orangmu didengar Allah makanya jangan asal janji*.

Selanjutnya, berdasarkan profil pembaca *Solopos* juga beragam. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1: Profil Pembaca *Solopos* Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	PERSENTASE (%)
1.	Wiraswasta	51
2.	Pegawai Swasta	21
3.	Pegawai Negeri	11
4.	Pegawai BUMN	4
5.	Lain-lain	13

Sumber: Media Kit *Solopos*, 2003

Tabel 2: Profil Pembaca *Solopos* Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	PERSENTASE (%)
1.	Sekolah Dasar	5
2.	Sekolah Menengah Pertama	7
3.	Sekolah Menengah Atas	39
4.	Perguruan Tinggi	49

Sumber: Media Kit *Solopos*, 2003

Penulis yang memanfaatkan fasilitas SMS “Kriing Pemilu” *Solopos* berasal dari berbagai daerah, khususnya daerah Solo yang masing-masing mempunyai gaya pengungkapan yang berbeda. Dapat diartikan bahwa hubungan mitra tutur tidak hadir bersemuka. Di dalam kolom yang terbatas pada media *massa* cetak justru telah memunculkan variasi bentuk pengungkapan. Variasi inilah yang menarik untuk dikembangkan di dalam penelitian bahasa (linguistik). Data kebahasaan yang layak dipilih adalah data yang memiliki sejumlah variatif dan produktif, seperti di antaranya fungsi pengungkapan, variasi kalimat, dan manfaat isi pesan, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi pengungkapan ragam bahasa yang memanfaatkan fasilitas SMS “Kriing Pemilu,” jumlah variasi kalimat, dan manfaat isi pesan SMS “Kriing Pemilu.”

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Dengan bahasa itu manusia dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan, permohonan, ajakan, kritikan, dan perintah.

Fungsi bahasa menurut Halliday (dalam Sumarlam, 2003: 1-2), yaitu: fungsi instrumental, regulasi, pemerian, interaksi, perseorangan, dan heruistik imajinatif.

Berdasarkan fungsinya, kalimat dibedakan menjadi empat jenis. *Pertama*, kalimat yang berfungsi memberitahukan sesuatu, disebut kalimat berita. *Kedua*, kalimat yang fungsinya menyatakan kehendak, keinginan, harapan, dan sebagainya, disebut kalimat pinta. Kalimat pinta ini seperti kalimat perintah. *Ketiga*, kalimat yang menyatakan pertanyaan, disebut kalimat tanya. *Keempat*, kalimat yang menyatakan perasaan yang kuat, bernama kalimat seru (Razak, 1991: 141).

Kalimat juga ada yang singkat, agak panjang, dan lebih panjang. Panjang-singkatnya kalimat dapat dijadikan sasaran perbaikan untuk membangkitkan variasi. Menurut Razak (1991: 154), keragaman dalam jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya juga dapat menciptakan variasi kalimat. Kalimat panjang yang hanya terdiri atas kalimat berita atau kalimat pinta/perintah saja dapat dibuat lebih variatif dengan menampilkan kalimat tanya, seru, dan sebagainya.

Menurut Ramlan (1996: 31-45), berdasarkan fungsinya dalam hubungan dengan situasi, kalimat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1) berita, (2) tanya, dan (3) suruh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi pengungkapan variasi kalimat dan manfaat isi pesan pada bahasa “SMS” Solopos Maret 2004.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak hanya angka-angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminuddin (Ed.), 1990: 16).

Objek penelitian berupa ungkapan SMS yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* yang mengandung sejumlah variasi bahasa, di antaranya fungsi pengungkapan, variasi kalimat, dan isi pesan. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Sumber data diambil dari media massa cetak *Solopos* (Maret 2004).

Analisis data dalam penelitian ini digunakan kajian isi. Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Holsti dalam Moleong, 1989: 179).

Selain itu, pembahasannya digunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15).

Untuk menganalisis fungsi pengungkapan bahasa digunakan metode agih dengan teknik lesap, variasi kalimat digunakan metode agih dengan teknik lesap, ganti, sisip, perluas, dan balik, kemudian untuk mengungkap isi pesan digunakan metode padan subjenis pragmatis dan referensial dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) serta memanfaatkan prinsip analogi. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Pengungkapan Ragam Bahasa

Berikut fungsi pengungkapan ragam bahasa yang memanfaatkan fasilitas SMS “Kriing Pemilu” pada *Solopos*.

1. Mempertanyakan Sesuatu

Penutur bermaksud untuk mencari informasi yang belum diketahui/belum jelas maksudnya agar menjadi jelas. Deskripsi tentang rincian fungsi ini berupa: mempertanyakan Bapak Taufik Kiemas terkait dengan peneguran Susilo Bambang Yudhoyono pada data (1), mempertanyakan mengapa pengurus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P) kampanyenya tidak teratur (2)–(3), mempertanyakan mengapa pengurus Panitia Pemungutan Suara (PPS) Sukoharjo pilih-pilih anggota KPPS yang dilantik (4), mempertanyakan apakah Pemkot Solo gerakan pohon tanpa paku masih berlaku (5), mempertanyakan polisi mengapa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta kampanye tidak ditindak (6), mempertanyakan apakah presiden yang aktif di partai politik bisa dipecat (7), mempertanyakan apakah anggota dewan lain dapat mencontoh Bapak Marzuki yang menolak dana purna bakti (8), mempertanyakan pengurus Partai Damai Sejahtera tentang waktu dan tempat kampanye simpatiknya (9), mempertanyakan waktu Komisi Pemilihan Umum melakukan sosialisasi pemilu di Kadipiro (10), dan mempertanyakan *polling* di media yang mengalahkan PDIP pada data (11).

Berdasarkan fungsi pengungkapan mempertanyakan sesuatu disimpulkan bahwa masyarakat mengajak pembaca untuk mencari informasi agar menjadi jelas terkait kegiatan elite politik yang belum sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga diharapkan penerima pesan dapat memperbaiki dan menindaklanjuti pertanyaan masyarakat sesuai data tersebut.

2. Menyatakan Ajakan

Penutur mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sehubungan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti: ajakan untuk memilih Partai Pelopor pada data (12), ajakan untuk pindah ke Partai Amanat Nasional (3), ajakan untuk memilih Partai Kadilan Sejahtera (PKS) (14), ajakan untuk memilih partai yang berani melakukan kontrak politik (15), ajakan untuk ikut memantau kegiatan pemilu (16), ajakan memilih tokoh yang bijaksana (17), ajakan untuk Golput (18), dan ajakan untuk memilih pimpinan yang dapat memajukan bangsa dan mempunyai jiwa pemimpin pada data (19).

Yang terjadi pada masyarakat sehingga diminta melakukan ajakan-ajakan seperti itu karena pada masa transisi dimungkinkan masyarakat belum bisa menjadi pemilih yang rasional bukan emosional. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, masyarakat mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, seperti data (12)–(19).

3. Memberikan Dukungan

Penutur bermaksud mendukung calon presiden dan partai tertentu (:PDIP dan Partai Demokrat), yakni: dukungan terhadap Susilo Bambang Yudhoyono untuk menjadi presiden pada data (20) – (24), dukungan kepada Megawati untuk tetap menjadi presiden (25), dukungan kepada partai yang pendirinya mampu menyatukan Indonesia (26), dan dukungan kepada pemerintahan Gus Dur yang telah memberikan kesejahteraan PNS pada data (27).

Berdasarkan fungsi pengungkapan tersebut disimpulkan bahwa penutur menyampaikan pesan kepada elite politik agar menjadi pemimpin yang mampu menyatukan Indonesia dengan diberi dukungan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan SMS yang mempunyai fungsi memberikan dukungan seperti data di atas.

4. Mengkritik

Mengkritik seseorang, partai, dan pihak tertentu dengan terus terang, ditemukan: kritikan terhadap pelaksanaan kampanye PDIP yang meresahkan masyarakat pada data (28) – (32), kritikan terhadap politisi yang banyak bicara (33), kritikan terhadap partai politik agar tidak bersaing memasang bendera (34), dan kritikan terhadap polisi yang tidak tegas menindak peserta pawai partai politik yang tidak teratur pada data (35).

Masyarakat memberikan kritikan melalui pesan SMS kepada elite politik, khususnya elite partai politik karena dalam menjalankan kegiatannya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga masyarakat merasa dirugikan, seperti data (28) – (35).

5. Menyatakan Permohonan

Data (36) – (42) menunjukkan bahwa masyarakat memohon kepada pihak terkait agar dalam menjalankan tugasnya tertib, khususnya kegiatan kampanye. Pesan yang disampaikan oleh masyarakat kepada para elite politik membuktikan bahwa elite politik dalam berkampanye masih melakukan pelanggaran yang mengganggu aktivitas masyarakat.

6. Memberi Informasi

Penutur memberikan informasi tentang keadaan tertentu, baik yang sudah terjadi, sedang, maupun belum berlangsung. Deskripsi fungsi ini berupa: memberikan informasi cara konvoi kampanye partai peserta pemilu sekarang pada data (43), memberikan gambaran betapa banyaknya pengangguran di Indonesia ketika kampanye dengan

jumlah massa yang besar pada jam produktif (44), memberi informasi kepemimpinan pemerintahan dahulu lebih baik daripada sekarang (45), memberikan informasi tentang peserta kampanye yang menabrak seorang bapak pada tanggal 19 Maret dan dia tidak bertanggung jawab (46), memberikan informasi tentang perilaku mabuk-mabukan dan menghentikan mobil di Jalan Tendeian Nusukan setelah kampanye selesai (47), dan ada partai yang memasang bendera di depan rumah tanpa izin yang punya rumah pada data (48).

Pada fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa selama kampanye berlangsung ternyata banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang bersifat teknis. Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh masyarakat, seperti data (43) – (48). Dengan demikian, diharapkan pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya elite politik dapat memperbaiki aktivitasnya dalam menjalankan kegiatan kampanye.

7. Menyatakan Larangan

Penutur mengajak pembaca untuk tidak memilih partai/calon presiden yang tidak baik, yakni: larangan untuk memilih semua partai yang kadernya mabuk-mabukan pada data (49), larangan memilih partai yang sering melanggar aturan pemilu (50), larangan memilih calon presiden atau caleg yang banyak janji (51), larangan memilih partai dengan kampanye brutal, perusak, dan tidak menurut aturan (52), dan larangan untuk golput pada data (53).

Larangan yang disampaikan oleh penutur kepada masyarakat dikarenakan selama masa kampanye berlangsung elite partai politik dan partainya sering melanggar aturan pemilu sehingga penutur melarang dengan mengajak masyarakat untuk tidak memilih partai dan elite partai yang melanggar aturan pemilu serta tidak boleh golput.

8. Mengungkapkan Perasaan/Sikap

Ungkapan tersebut dapat berupa kesenangan, kejengkelan, kekesalan, dan marah. Deskripsi rincian fungsi pengungkapan perasaan berupa: mengungkapkan rasa senang pada partai yang mempunyai visi dan misi yang baik dan memperjuangkan kepentingan rakyat pada data (54), merasa kecewa karena dibohongi wakil rakyat (55), ketertarikan rakyat terhadap Partai Keadilan Sejahtera (56), mengungkapkan rasa sedih karena ada partai kampungan (57), dan merasa tenteram pada (kepemimpinan) Golkar pada data (58).

Selama pemilu 2004 berlangsung masyarakat juga menikmatinya dengan berbagai rasa, seperti senang, kecewa, sedih, dan simpatik. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dirasakan masyarakat selama kegiatan kampanye berlangsung, seperti pada data di atas.

9. Mendoakan

Penutur memberikan dukungan dengan berdoa seperti: mendoakan Susilo Bambang Yudhoyono agar sukses menjadi presiden Republik Indonesia pada data (59) – (61), mendoakan Susilo Bambang Yudhoyono agar selalu tabah dalam menghadapi cobaan (62), dan mendoakan H.M. Zainuddin, S. Sos. meskipun banyak hambatan agar terus berjuang (63).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilu 2004 yaitu dengan ikut mendoakan elite politik agar sukses dan tabah dalam menjalani cobaan hidupnya khususnya terkait dengan pelaksanaan pemilu.

10. Menyindir

Menyindir seseorang, partai, dan lembaga dilakukan secara tidak langsung/tidak terus terang seperti: sindiran terhadap PDIP yang mengganggu jalan umum pada data (64), sindiran terhadap pemerintah yang besar hutangnya, pajaknya, penganggurannya, dan besar korupsi, kolusi, serta nepotismenya (65), sindiran terhadap Susilo Bambang Yudhoyono apakah setelah menjadi presiden banyak yang mencerna (66), dan sindiran terhadap DPRD Sragen yang menikmati dana purna bakti dan gaji ke-13 (67).

Berdasarkan peristiwa yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam masa transisi masyarakat juga melakukan sindiran kepada pihak terkait melalui sarana pesan SMS di surat kabar.

11. Mengucapkan Terima Kasih

Ucapan terima itu tersebut ditujukan kepada seseorang atau pihak tertentu apabila mereka dapat melaksanakan keinginan penutur. Ucapan terima kasih itu berupa: terima kasih kepada polisi yang tegas menindak pelanggaran kampanye pada data (68), terima kasih terhadap Amien Rais yang telah mengadakan semprotan masal demam berdarah secara gratis (69), dan mengucapkan terima kasih terhadap PDIP yang telah memeriksa simpatisan partai pada data (70).

Selain fungsi-fungsi pengungkapan di atas, masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait, seperti pada data (68) – (70) yang telah membantu dan menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan masyarakat.

12. Mengucapkan Selamat

Fungsi berikutnya ucapan selamat kepada pihak tertentu yang telah berbuat baik. Deskripsi rincian fungsi ini seperti: selamat kepada anggota dewan Partai Keadilan Sejahtera yang menolak dana purnabakti dan gaji ke-13 pada data (71) dan ucapan selamat kepada Susilo Bambang Yudhoyono agar sukses dalam meniti karier (72).

Ucapan selamat tersebut merupakan bentuk penghargaan kepada elite partai politik yang disampaikan penutur karena mereka telah berbuat baik kepada masyarakat, seperti ungkapan pada data tersebut.

13. Menawarkan Sesuatu

Penutur menawarkan tempat yang digunakan untuk bakti sosial atau kemasyarakatan kepada seluruh partai politik.

Dalam pelaksanaan pemilu 2004 masyarakat juga merespon dengan baik. Salah satunya dengan cara menawarkan tempat kepada elite partai politik untuk digunakan bakti sosial.

14. Mengingatnkan

Mengingatnkan manusia agar tidak meninggalkan kewajiban sebagai hamba Tuhan seperti tidak meninggalkan salat lima waktu juga terdapat dalam SMS itu..

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga selama kampanye pemilu berlangsung bagi masyarakat yang beragama Islam diharapkan tidak meninggalkan salat lima waktu karena salat merupakan kewajiban bagi hambanya kepada Tuhan.

Jumlah Variasi Kalimat pada Masing-masing SMS

Analisis data (1) – (74) pada masing-masing SMS “Kriiing Pemilu” *Solopos* berdasarkan varian kalimat sebagai berikut.

1. Varian Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif pada masing-masing ungkapan SMS “Kriiing Pemilu” tampak pada data berikut ini.

- (2a) Buat Mas Bimo PDIP, kemarin ada peserta kampanye partai Anda yang *malakin* uang di jalanan dengan cara mengancam di daerah Jebres.
- (3b) Tetap saja ugal-ugalan kampanye Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.
- (3c) Mengganggu dunia usaha kampanye Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.
- (5c) Kasihan pohonnya ikut kampanye.
- (7a) Kalau Pegawai Negeri Sipil aktif di partai politik bisa dipecat.
- (8a) Kalau semua anggota dewan seperti Pak Marjuki yang menolak dana purna bakti, maka keadilan dan kesejahteraan akan terwujud di bumi pertiwi ini.

- (10a) Mohon perhatian KPU kok di Kadipiro khususnya RW 13 belum dapat sosialisasi tentang pemilu.
- (11a) Banyak survey media mengalahkan PDIP.
- (11c) Paling yang *polling* bagi mereka yang merasa cendekiawan.
- (11d) Ingat, banyak rakyat kecil nggak tahu-menahu tentang *polling*.
- (12b) Calegnya Siti Nurjanah, saya jamin sip/joos.
- (13b) Amien Raislah yang pantas jadi presiden karena sudah teruji kredibilitasnya sebagai bapak reformasi.
- (14b) Partai Keadilan Sejahtera pasti beri bukti tidak obral janji, *yess*.
- (15a) Golput berarti membiarkan koruptor.
- (17a) Buat yang mengharapakan kedamaian negeri ini pilih tokoh yang bijaksana.
- (17c) Amin.
- (20b) Saya dukung sepenuhnya Susilo Bambang Yudhoyono.
- (21b) Kaum muda mendukungmu.
- (22a) Saya tidak kepikiran mau pilih apa, *habis bingung sih*.
- (22c) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-nya satu, tetapi pendukungnya banyak.
- (24a) *Inga 'ingga ' SBY capres bersih, bebas kong-kalikong*.
- (25a) Bu Mega tetap presiden pilihan saya.
- (25b) Merdeka, Bu Mega tetap presiden pilihan saya.
- (27a) Semenjak pemerintahan Gus Dur kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil menjadi layak.
- (27b) Saya sangat berterima kasih dan sekarang akan kami dukung.
- (28b) Kampanye hari Rabu kemarin menimbulkan keresahan masyarakat.
- (28c) Sekolah pulang pagi, pedagang kecil takut buka warung karena ada kampanye PDIP.
- (28d) *Kayak begitu kok partai wong cilik*, bukannya simpatik *malah anyel*.
- (30a) *Buat PDIP*, sebelum Anda bisa mengatur anak buah jangan harap Anda bisa memimpin negara.
- (30b) Cara kampanyemu *gak bikin* simpatik, bising, dan ugal-ugalan.
- (31b) Bahkan saat adzan Dhuhur, *ngegas*-nya malah tambah *kenceng*.

- (33b) Semua krisis ini karena *ocehan-ocehan* kalian.
- (35b) Polisi *ora wani* menangkap peserta pawai partai politik yang *ugal-ugalan*.
- (36b) Saya paling takut dengan kekerasan.
- (38b) Kampanye partai yang potensial mengganggu lalu lintas dan pengguna jalan bikin takut orang ke luar rumah.
- (38c) Kalau hari Minggu dijadwalkan untuk kampanye, waktu libur yang cuma seminggu sekali jadi hilang percuma.
- (39b) Itu jalan bukan punya partaimu.
- (40b) Pemilu adalah wujud kedewasaan demokrasi.
- (41b) Kampanye *ugal-ugalan* bikin takut massa pemakai jalan.
- (42b) *Matur nuwun* (Terima kasih).
- (43a) Kalau cara konvoi kampanye partai peserta pemilu seperti sekarang ini, Anda tidak akan mendapat simpati melainkan akan menuai antipati dari masyarakat.
- (44a) Pengerahan massa besar-besaran saat kampanye pada jam-jam produktif justru memberi gambaran betapa banyaknya pengangguran di negeri ini.
- (45a) Ternyata memang masih lebih baik dulu kala daripada sekarang.
- (46a) Tanggal 19 terlihat para peserta kampanye menabrak seorang bapak dan tidak bertanggung jawab meski bapak itu terluka.
- (47a) Massa habis melakukan kampanye pada hari Kamis banyak yang melakukan mabuk-mabukan.
- (47b) Massa menghentikan mobil untuk dimintai uang di Jalan Tendean Nusukan.
- (47f) Terima kasih.
- (48a) Di kampung saya ada partai yang arogan sekali.
- (48b) Ada partai dengan seenaknya memasang benderanya di depan rumah orang tanpa seizin yang punya rumah.
- (50b) Lulusan *sak-sake* apalagi cuma *Uper*.
- (51b) Soalnya tak satu pun calon presiden atau calon legislatif yang punya program visi kesehatan.
- (52a) Jangan pilih partai dengan kampanye brutal, perusak, dan tidak menurut aturan.
- (53b) Kampanye adalah cerminan dari pendukung dan pimpinan partai.
- (53d) Negara ini butuh para wali bukan para gali.
- (54a) Saya senang, semua partai punya visi dan misi yang baik serta memperjuangkan kepentingan rakyat.

- (54b) Saya lebih senang apabila mereka akan benar-benar mewujudkan setelah pemilu nanti.
- (54c) Saya lebih senang apabila mereka bersatu membangun negeri ini bersama-sama.
- (55a) Daripada dibohongi oleh tuan-tuan wakil rakyat, saya lebih baik golput.
- (56a) Saya Pegawai Negeri Sipil, netral.
- (56b) Saya tidak percaya kepada seluruh partai yang ada.
- (56c) Setelah anggota DPRD Sragen dan Klaten yang menolak dan pura-pura bakti saya jadi tertarik Partai Keadilan Sejahtera.
- (57a) Partai kampungan!! *Nggleyer-nggleyer, mangan dalam, knalpot dibukak, mendeman.*
- (57b) Sedih saya, ah, pindah partai.
- (58a) Tenteramnya memang Golkar.
- (59a) Buat Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, kami senantiasa berdoa semoga sukses jadi bapak bangsa yang patut diteladani.
- (59b) Hidup Indonesia, jaya selamanya.
- (59c) Amin.
- (60b) Saya pernah dirangkul pundakku gara-gara *nggawake* tas Susilo Bambang Yudhoyono, padahal saya *mung kuli neng* hotel.
- (60c) *Bravo* Susilo Bambang Yudhoyono, Tuhan memberkati.
- (61a) Ya Tuhan, berilah jalan dan berilah kesempatan kepada Bapak Susilo Bambang Yudhoyono untuk menjadi presiden RI.
- (62b) Aku selalu mendukungmu pak.
- (62c) Semoga Allah SWT selalu melindungimu.
- (63a) Saya simpati pada anggota dewan H.M. Zainuddin, S. Sos.
- (63c) Doaku untukmu.
- (63d) Amin.
- (64a) Hebat kemarin jalan milik si merah hingga yang lain harus menyingkir.
- (64c) Kalau yang memimpin negara seperti ini, tidak tahu pusing dibuatnya.
- (65b) Pemerintah saat ini besar utangnya, besar pajaknya, besar penganggurannya, & besar KKN-nya.
- (65c) Hidup reformasi, orde para preman bersafari.

- (66a) Dulu Megawati juga dianggap baik sebelum jadi presiden RI, Gus Dur juga begitu.
- (66d) Ah, manusia jangan-jangan juga sama banyak yang mencerna.
- (67a) Selamat untuk DPRD Sragen yang telah menikmati dana purna bakti dan gaji ke-13.
- (67c) Maka amat pantas bila warga Sragen pilih golput.
- (68a) Terima kasih pak polisi muda, Anda sudah tegas terhadap pelanggar lain.
- (69a) Kepada Bapak Amien Rais, kami warga Kepatihan mengucapkan terima kasih atas diadakannya semprotan masal DBD tanpa dipungut biaya sedikit pun.
- (70b) Kalau perlu disertai KTA tiap simpatisan agar tahu mana yang asli atau palsu.
- (70c) Terima kasih.
- (71a) Selamat bagi anggota dewan dari Partai Keadilan Sejahtera yang menolak dana purnabakti dan gaji ke-13.
- (71b) Semoga Allah membalas kebaikan bapak lebih dari dana dan gaji itu.
- (72a) Ikut prihatin atas pengunduran diri salah satu menteri terbaik Menkopolkam.
- (72b) Selamat meniti karier Pak Susilo Bambang Yudhoyono sukses selalu buat Anda.
- (73a) Kepada seluruh partai politik atau peserta pemilu maupun seluruh lapisan masyarakat, untuk tempat bakti sosial atau kemasyarakatan dapat meminjam tempat kami (gratis).
- (74b) Di dunia ini kita hanya musafir dan pasti akan kembali menghadap Allah.

Berdasarkan analisis data tersebut ditemukan sejumlah 93 varian kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif tersebut bervariasi, tetapi yang penting isinya merupakan pemberitaan. Penanda kalimatnya berupa tanda *titik* (.).

2. Varian Kalimat Interogatif

Data (1)–(74) pada SMS “Kriiing Pemilu” *Solopos* di atas ditemukan sejumlah 31 varian kalimat interogatif yang tampak pada data sebagai berikut.

- (1b) Kapasitas dia sebagai apa?
- (2b) Kampanye PDIP kok seperti itu?

- (3a) Buat pengurus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, mana janji untuk kampanye simpatik pada putaran ke-3?
- (4a) Kepada pengurus PPS Sukoharjo, kok semua anggota KPPS tidak dilantik?
- (4b) Kenapa Anda pilih-pilih yang dilantik?
- (4c) Ada apa memangnya?
- (5a) Kepada Pemkot Solo, apakah Gerakan Pohon Tanpa Paku masih berlaku?
- (6a) Saya heran, begitu banyak pelanggaran lain oleh peserta kampanye?
- (6b) Akan tetapi mengapa polisi tidak berbuat apa pun terhadap pelanggar kampanye?
- (6c) Apakah Pak polisi kalah wibawa dengan peserta kampanye?
- (7b) Apakah presiden yang juga aktif di partai politik bisa dipecat?
- (8b) Adakah anggota lain meniru Pak Marzuki yang menolak dana purna bakati?
- (9a) Syalom Partai Damai Sejahtera, minta kaos dan stiker dong?
- (9b) Kapan dan di mana kampanye simpatiknya?
- (10b) Kapan ya, sosialisasi tentang pemilu di Kadipiro?
- (11b) Siapa dulu yang *polling*?
- (22b) Takut salah pilih, apa golput saja ya?
- (28a) PDIP sadar tidak?
- (29a) Buat PDIP, kampanye tanggal 14 maret jam 18.00 kok masih konvoi dan *menggeber-geberkan* knalpot?
- (31a) Buat saudara-saudara saya PDIP, kenapa kampanyemu makin lama bukannya tambah simpatik, *malah tambah bobrok*?
- (32b) Seperti itu kok mau memimpin negara?
- (35a) Polisi pilih kasih atau takut?
- (47c) Apakah itu tindakan salah satu partai yang terkenal?
- (47d) Buat polisi, kok waktu kampanye tidak ada sama sekali?
- (47e) Apa polisi takut?
- (52b) *Wong ngatur negara saja gak bisa kok ngatur anggotanya.*
- (53c) Bagaimana bisa mimpin negara dengan memberi rasa aman dan nyaman kalau dalam kampanye saja ugal-ugalan dan bikin takut.
- (64b) Bagaimana kalau yang seperti ini memimpin negeri ini?

- (66b) Akan tetapi setelah itu banyak yang mencerna, terus kalau SBY?
- (66c) Jangan-jangan nanti juga sama?
- (67b) Berarti sempurna sudah sifat *aji mumpung* Anda?

Kalimat interogatif dalam data ini merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban/respons dari pembaca (: penerima pesan). Kalimat tanyanya ditandai tanda *tanya* (?). Selain itu, kalimat ini ditandai oleh: *apa, kok begitu, mana, ada apa, apakah, adakah, siapa, kapan* dan *di mana, mengapa, kenapa, bagaimana, dan kalau*.

3. Varian Kalimat Imperatif

Berdasarkan analisis data (1)–(74) SMS “Kriiing Pemilu” ditemukan 51 varian kalimat imperatif seperti pada contoh berikut.

- (1a) Pak Taufik Kiemas tak berhak menegur Susilo Bambang Yudhoyono!
- (3d) *Please*, kami juga membutuhkan makanan!
- (5b) Lihatlah Jalan Adi Sucipto, pohonnya ikut kampanye!
- (12a) Untuk pemilih di DP I/Laweyan, pilih saja Partai Pelopor!
- (13a) Pindah ke PAN saja daripada menyesal nanti!
- (14a) *Sedulurku kabeh, ati-ati* ijazah palsu, uang palsu daripada menipu, pilih yang jujur, bersih, anti korupsi!
- (15b) Pilih partai yang berani melakukan kontrak politik sehingga jika janjinya palsu, tuntutan ke Pengadilan Negeri!
- (16a) Pada masa pemilu ini kita segenap masyarakat haruslah ikut serta memantau bersama pers kalau ada pelanggaran-pelanggaran, ok!
- (17b) Pilihlah tokoh yang bijaksana!
- (18a) Daripada *mumet-mumet*, lebih baik yang tidak *mumet-mumet*, yaitu golputisme!
- (18b) Bikin hidup lebih nyaman!
- (19a) Kini saatnya rakyat untuk memilih pimpinan yang nantinya memajukan bangsa dan tahu *uneg-uneg* rakyat juga punya jiwa pemimpin!
- (20a) Maju terus Susilo Bambang Yudhoyono!
- (20c) Tunjukkan Anda sejajar bahkan lebih baik daripada pemimpin sebelumnya!

- (21a) SBY maju terus!
- (23a) Kaos boleh moncong putih tapi *presidene tetep* SBY!
- (24b) Maju terus, saya mendukungmu!
- (26a) Dukung partai yang pendirinya orang yang kita anggap mampu menyatukan Indonesia dan punya wibawa dan kejujuran!
- (29b) Tahu dong, hormati yang sedang salat!
- (32a) Kepada partai politik peserta kampanye hari Kamis tanggal 18 Maret, terutama partai politik yang saat ini berkuasa, ya, kalau kampanye yang sopan, *mogling-mogling sak karepe dewe, bikin pekak* telinga!
- (32c) Pantasnya cuma jadi preman *tuh*!
- (33a) Buat para politisi yang suka *mengoceh*, lihatlah langsung di masyarakat bawah betapa mereka banyak yang merindukan Pak Harto!
- (34a) Untuk para partai politik jangan bersaing memasang bendera!
- (34b) Tunjukkan apa yang bisa Anda berikan pada bangsa dan negara, terutama rakyat yang selalu menjadi korban politik!
- (36a) Kepada para Partai politik semuanya saja, bila saat kampanye nanti saya mohon berkampanye dengan sopan, ramah, aman, dan sejuk!
- (36c) Saya mohon berkampanye dengan sopan, ramah, aman, dan sejuk!
- (37a) Mohon agar *Solopos* memuat jadwal kampanye agar para pembaca yang akan bepergian tahu bendera partai mana yang harus dibawa!
- (37b) Supaya dapat selamat dan aman selama perjalanan, mohon agar *Solopos* memuat jadwal kampanye!
- (38a) Mohon kepada KPU Kota Solo dan kabupaten se-Eks Karisidenan Surakarta, agar pada hari Minggu tidak dijadwalkan untuk kampanye partai yang potensial mengganggu lalu lintas dan pengguna jalan!
- (39a) Buat peserta kampanye jangan urakan, ya!
- (40a) Partai Demokrat mohon menindak simpatisan yang merusak atribut salah satu partai!
- (40c) Berkampanyelah dengan santun!
- (41a) Kepada peserta kampanye tolong jangan ugal-ugalan di jalan!
- (42a) Kepada Panwaslu mohon ditertibkan pemasangan bendera partai politik yang menutupi lalu lintas kota karena mengganggu pemakai jalan!
- (45b) Makanya pilih partai yang ahli dalam menjalankan pemerintahan!

- (45c) Jangan yang hanya suka minta sumbangan dan mabuk-mabukan!
- (46b) Kampanye tapi yang tertib dong!
- (49a) Jangan pilih partai mana pun yang membiarkan kadernya mabuk-mabukan!
- (50a) Jangan pilih partai yang sering melanggar aturan pemilu, anggota kasar, suka mabuk, judi, yang calegnya mantan atau masih preman, suka beli capjiki, main kartu, dan pendidikannya payah!
- (51a) Jangan pilih calon presiden atau caleg yang janjinya banyak dan muluk, karena paling-paling mereka nanti lupa!
- (52c) Komisi Pemilihan Umum Solo harap segera membubarkan kampanye yang brutal!
- (53a) Pilih partai yang santun dan teratur dalam kampanye!
- (53e) Jangan golput!
- (60a) Partai terserah saudaraku, presiden mohon dengan rendah hati memilih Susilo Bambang Yudhoyono!
- (62a) Kepada Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, yang tabah menghadapi cobaan ini!
- (63b) Walau banyak aral menimpamu, teruskan perjuanganmu demi kemajuan Wonogiri!
- (65a) Dukung pemerintah saat ini yang sudah berhasil membawa negeri jadi negara besar!
- (68b) Untuk pelanggar kampanye harus juga ditindak tegas!
- (70a) Untuk PDIP cek kampanye (tiap perwakilan) siapa tahu disusupi!
- (73b) Hubungi Jalan Tangkuban Perahu nomor 45 Perumnas Mojosongo Solo!
- (74a) Bagi umat Islam, jika kampanye jangan lupa salat lima waktu!

Kalimat perintah pada data di atas menampakkan penanda akhir dengan menggunakan tanda *seru* (!) dan dapat diketahui melalui penanda lain, yakni verba bentuk perintah. Verba yang dimaksud, yaitu: *tak berhak menegur, please, pilih saja/pilihlah, pindah ke PAN saja, maju terus, tunjukkan, dukung, kalau kampanye yang sopan, lihatlah, mohon agar, jangan urakan, tolong, jangan pilih, yang tabah, teruskan, cek kampanye, dan hubungi.*

Dengan demikian, berdasarkan analisis data (1) – (74) pada SMS “Kriiing Pemilu” di atas ditemukan sejumlah variasi kalimat, di antaranya, sebagai berikut.

- (1) *Imperatif + Interogatif*

Data: (1)

- (2) *Deklaratif + Interogatif*
Data: (2), (7), (8), dan (10).
- (3) *Interogatif + Deklaratif + Deklaratif + Imperatif*
Data: (3)
- (4) *Interogatif + Interogatif + Interogatif*
Data: (4), (6), dan (9)
- (5) *Interogatif + Imperatif + Deklaratif*
Data: (5)
- (6) *Deklaratif + Interogatif + Deklaratif + Deklaratif*
Data: (11)
- (7) *Imperatif + Deklaratif*
Data: (12), (13), (14), (21), (33), (39), (41), (42), (50), (51), dan (74)
- (8) *Deklaratif + Imperatif*
Data: (15), (24), (46), (68), dan (73)
- (9) *Imperatif*
Data: (16), (19), (23), (26), dan (49)
- (10) *Deklaratif + Imperatif + Deklaratif*
Data: (17)
- (11) *Imperatif + Imperatif*
Data: (18), (34), dan (37)
- (12) *Imperatif + Deklaratif + Imperatif*
Data: (20), (36), dan (40)
- (13) *Deklaratif + Deklaratif*
Data: (25), (27), (30), (48), (57), (71), dan (72)
- (14) *Interogatif + Deklaratif + Deklaratif + Deklaratif*
Data: (28)
- (15) *Interogatif + Imperatif*
Data: (29)
- (16) *Interogatif + Deklaratif*
Data: (31) dan (35)

- (17) *Imperatif + Interogatif + Imperatif*
Data: (32)
- (18) *Imperatif + Deklaratif + Deklaratif*
Data: (38), (60), (62), (65), dan (70)
- (19) *Deklaratif*
Data: (43), (44), (55), (58), (61), dan (69)
- (20) *Deklaratif + Imperatif + Imperatif*
Data: (45)
- (21) *Deklaratif + Deklaratif + Interogatif + Interogatif + Interogatif + Deklaratif*
Data: (47)
- (22) *Deklaratif + Interogatif + Imperatif*
Data: (52)
- (23) *Imperatif + Deklaratif + Interogatif + Deklaratif + Imperatif*
Data: (53)
- (24) *Deklaratif + Deklaratif + Deklaratif*
Data: (54), (56), dan (59)
- (25) *Deklaratif + Imperatif + Deklaratif + Deklaratif*
Data: (63)
- (26) *Deklaratif + Interogatif + Deklaratif*
Data: (22), (64), dan (67)
- (27) *Deklaratif + Interogatif + Interogatif + Deklaratif*
Data: (66)

Pengirim SMS yang mengetahui keadaan pada waktu pelaksanaan kampanye untuk diinformasikan kepada masyarakat, seperti: ada peserta kampanye yang meminta uang di jalanan, tidak tertib, mengganggu aktivitas masyarakat, dukungan terhadap Susilo Bambang Yudhoyono dan Megawati Sukarnoputri untuk menjadi presiden Republik Indonesia, perlunya sosialisasi tentang pemilu kepada masyarakat, dan lain-lain. Yang tidak diketahui oleh pengirim SMS, seperti: teguran yang disampaikan Taufik Kiemas kepada Susilo Bambang Yudhoyono, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam berkampanye tidak menaati aturan yang berlaku, polisi

yang tidak menindak tegas terhadap pelanggar peserta kampanye, dan lain-lain. Selanjutnya, yang ditanyakan pengirim SMS kepada elite politik, contohnya: apakah pemasangan bendera partai politik di pohon-pohon sekitar jalan raya masih berlaku, mengapa semua anggota KPPS tidak dilantik padahal sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh KPU, mengapa *Solopos* tidak memuat jadwal pelaksanaan kampanye, dan lain-lain.

Pengirim pesan pada SMS, berdasarkan variasi jenis kalimat ternyata bersifat *resiprokal*. Artinya, pengirim SMS berposisi sebagai pemberi yang sekaligus sebagai pihak yang memerlukan pesan. Dengan demikian, pengungkapan isi pesan tersebut setidaknya mampu mengubah pandangan masyarakat tentang pendidikan politik yang cenderung dari elite politik ke masyarakat. Sebenarnya masyarakat juga mempunyai potensi untuk meningkatkan pendidikan politik bagi elite politik (pendidikan politik dari masyarakat ke elite politik) seperti terungkapnya isi pesan di atas.

Manfaat Isi Pesan SMS bagi Elite Politik

Berdasarkan analisis data SMS “Kriing Pemilu” Solopos ditemukan beberapa manfaat penelitian, di antaranya: (1) dapat memperbaiki kadernya yang tidak menaati aturan, (2) dapat menjadi seorang yang mempunyai jiwa pemimpin, (3) dapat membandingkan kehidupan Orde Baru dengan Orde Reformasi dalam bidang ekonomi dan politik, (4) memberikan bekal nilai tentang kesantunan, (5) mengingatkan para elite politik agar memperhatikan kepentingan rakyat, (6) agar elite politik menaati aturan kampanye yang berlaku, (7) dijadikan pertimbangan elite politik dalam penyelenggaraan kampanye yang baik sehingga mampu menarik simpati masyarakat, (8) dijadikan alat mengecek daerah yang belum dapat sosialisasi pemilu, (9) untuk mengingatkan para elite politik tentang etika beragama, (10) sebagai dasar elite politik dalam menindak pelanggar aturan kampanye, (11) bahan rujukan elite politik dalam memahami keinginan masyarakat, dan (12) agar para elite politik menjadi pemimpin yang adil dan bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

SIMPULAN

Simpulan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai berikut.

1. Manusia dalam berkomunikasi memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, isi pikiran, maksud, dan realitas. Sarana yang paling vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu bahasa. Dengan demikian, fungsi pengungkapan ragam bahasa SMS, antara lain: (1) fungsi instrumental, fungsi ini berkaitan dengan *menyatakan ajakan, mengkritik, menyatakan larangan, dan mengingatkan*; (2) regulasi, fungsi ini berkaitan dengan fungsi *untuk menyatakan larangan, mengingatkan, dan mengkritik*; (3) pemerian, yang termasuk dalam fungsi ini,

yaitu untuk mempertanyakan sesuatu, memberi informasi, dan menyindir; (4) interaksi, fungsi ini berkaitan dengan fungsi menyatakan ajakan, memberi dukungan, mempertanyakan permohonan, memberi informasi, dan menawarkan sesuatu; (5) perseorangan, yang termasuk dalam fungsi ini, yaitu mempertanyakan, menyatakan ajakan, memberikan dukungan, mengkritik, menyatakan permohonan, mengungkapkan perasaan atau sikap, mendoakan, menyindir, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menawarkan sesuatu, dan mengingatkan; (6) heuristik, yang termasuk dalam fungsi ini, yaitu untuk mempertanyakan dan memberi informasi.

2. Berdasarkan analisis data (1)–(74) pada masing-masing SMS “Kriiing Pemilu” Solopos ditemukan sejumlah 93 varian kalimat deklaratif, 31 varian kalimat interogatif, dan 51 varian kalimat imperatif. Selanjutnya, berdasarkan analisis varian kalimat *deklaratif*, *interogatif*, dan *imperatif* didapatkan 27 variasi kalimat. Pengirim pesan pada SMS, berdasarkan variasi jenis kalimat ternyata bersifat *resiprokal*. Artinya, pengirim SMS berposisi sebagai pemberi yang sekaligus sebagai pihak yang memerlukan pesan.
3. Berdasarkan analisis data tersebut ditemukan sejumlah dua belas manfaat isi pesan SMS bagi elite partai politik

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin (Ed.). 1990. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA 3 malang.
- Chaedar, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramadya Karya.
- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Razak, Abdul. 1992. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republika*. 2004 a. PT. Haltek Integra Media Meluncurkan Sistem Pelaporan Pemilu Pemandang. *Republika*, 30 Maret 2004.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

SUMBER DATA:

SMS “Kriing Pemilu.” *Solopos*, Maret 2004.